

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NASIMA SEMARANG

Dari hasil kajian teoritis maupun data lapangan yang telah penulis jabarkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa sumber-sumber yang telah ada sehingga hasilnya dapat diketahui secara transparan. Perlu diketahui bahwa manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen diimplementasikan sebagai proses yang mencakup rangkaian atau langkah-langkah pelaksanaan fungsi-fungsinya dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki organisasi secara terintegrasi, intinya terletak pada kemampuan sumber daya manusia. Mendayagunakan sumber daya yang berkualitas dalam setiap langkah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen secara berkualitas pula. Dengan demikian seluruh proses pengelolaan dan pengendalian pencapaian tujuan akan menghasilkan produk yang berkualitas, karena dihasilkan melalui proses yang berkualitas.

A. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan

1. Perencanaan

Dalam kerangka mengembangkan suatu pengelolaan di dalam pendidikan pada dasarnya harus mampu menganalisa setiap aspek yang terkait dengan lembaga pendidikannya, dalam hal ini perencanaan merupakan kegiatan permulaan dalam pengelolaan tersebut.¹

Perencanaan ini juga akan sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapainya sehingga dalam berbagai perencanaan yang telah dipaparkan sebelumnya perlu menjadi sorotan agar dalam perencanaan berikutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33.

Perencanaan kegiatan keagamaan di SD Nasima dapat penulis analisis bahwa dalam perencanaan kegiatan keagamaan memperhatikan acara apa yang akan berlasung pada kegiatan keagamaan tersebut dan disesuaikan dengan peringatan hari raya besar Islam dan hari raya nasional.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dimana pada fungsi ini semua yang menjadi perencanaan dibagikan kepada penanggung jawab masing-masing yang berkompeten ataupun pada pembagian aktivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Hal ini sebagaimana terlihat pada hakikat esensi dari pengorganisasian yakni terletak pada pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Pengorganisasian yang ada di SD Nasima dengan cara mengadakan parat koordinasi untuk setiap kegiatan keagamaan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kegiatan keagamaan tersebut.

3. Pengarahan

Pada fungsi pengarahan ini merupakan tindak lanjut dari fungsi manajemen sebelumnya, yakni dengan melaksanakan pemantauan dan pemberian motivasi terhadap jalannya kegiatan keagamaan. Dalam

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 49-50.

pelaksanaan pengarahan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan pihak berwenang lainnya, seperti pengawas sekolah.³

Terkait dengan pengarahan, hendaknya para penanggung jawab mampu memberikan pembinaan serta motivasi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan baik, agar para panitia kegiatan keagamaan dapat menjalankan tugasnya dengan terarah sampai dengan akhir pelaksanaan. Dengan demikian, dalam pengarahan hendaklah dilakukan tidak hanya satu atau dua kali, akan tetapi pengarahan hendaklah dilakukan secara terus menerus (intens) selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung.

Adapun pengarahan yang dilakukan di SD Nasima Semarang yakni dengan melalui pemberian motivasi yang mendatangkan nara sumber dari manajer pendidikan SD Nasima Semarang dan motivator dari luar misalnya Yogyakarta. Sedangkan kepala sekolah dalam pengarahannya terhadap kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara bekerja sama dengan panitia kegiatan keagamaan memonitoring yang ikut serta dalam memantau proses jalannya kegiatan keagamaan, karena sesuai dengan posisinya sebagai kepala sekolah maka kegiatan pengarahan dilaksanakan lebih bersifat menyeluruh. Jadi, kedekatan dalam kegiatan pemantauan dengan proses pelaksanaan tidak dirasakan secara langsung. Meskipun demikian, dengan adanya pengorganisasian atau pembagian tugas itulah maka proses pengarahan oleh kepala sekolah dapat terus berjalan dengan baik tanpa harus meninggalkan proses pengarahan pada kegiatan lainnya.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan, bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi.⁴ pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian

³ Soebagio Atmo Diwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya Jaya, 2000), hlm. 154.

⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.101

tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif, menjadi efektif dan efisien.

Pengawasan juga untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara obyektif.⁵

Pengawasan kegiatan keagamaan di SD Nasima dilakukan oleh manajer pendidikan sekolah, hal ini diadakan setiap satu minggu sekali. Manajer pendidikan sekolah berkantor di sekolah sehingga memudahkan untuk melakukan pengawasan.

5. Evaluasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dari fungsi-fungsi manajemen yang kaitannya dengan kegiatan keagamaan. Evaluasi kegiatan keagamaan di SD Nasima dengan mengadakan rapat unit untuk membahas kegiatan keagamaan yang sudah berjalan dan yang akan datang, supervisi untuk kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan selama satu semester, laporan pertanggung jawaban panitia kegiatan keagamaan yang disampaikan kepada kepala sekolah.

B. Keunggulan dan Kekurangan Manajemen Kegiatan Keagamaan

1. Keunggulan Manajemen Kegiatan Keagamaan

- a. Kegiatan keagamaan sangat padat dan kompleks, itu semuanya terpantau oleh guru.
- b. Ruang guru Pendidikan Agama Islam dan guru ngaji berkantor sendiri sehingga memudahkan untuk koordinasi kegiatan keagamaan.
- c. Wali kelas berkantor di kelas dengan fasilitas telephone dan komputer.
- d. Adanya buku penghubung untuk mengetahui kegiatan siswa setiap hari.

⁵ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 140.

- e. Pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) diadakan diluar sekolah dengan pengajaran dan lomba-lomba.
 - f. Kegiatan pesantren ramadhan yang dilaksanakan setiap tahunnya memiliki tema yang berbeda-beda.
 - g. Belajar Al-Qur'an dengan metode qiro'ati yang dianpu oleh guru ngaji yang semuanya khafid khafidhoh.
 - h. Pelaksanaan manasik haji setiap 2 tahun sekali yang dilakukan pada bulan dzukhijjah.
 - i. Berpakaian muslim setiap berangkat ke sekolah.
 - j. Makan siang bersama bapak ibu guru dengan menu sehat yang diawali dengan doa sebelum makan dan diakhiri doa setelah makan.
 - k. Dalam pembentukan sikap dan watak siswa SD Nasima dikatakan berhasil, indikator keberhasilannya adalah sikap secara kognitif siswa ada perubahan yang signifikan, terbukti dengan sikap sopan santun siswa setiap harinya di sekolah.
 - l. Secara intelek siswa mengalami peningkatan, terbukti dengan siswa mengikuti lomba baik lokal maupun nasional mendapat juara.
 - m. Adanya penghargaan bagi guru pendamping untuk pendampingan kegiatan keagamaan.
2. Kekurangan Manajemen Kegiatan Keagamaan
- a. Perlu adanya kerjasama antar guru agar dalam evaluasi kegiatan keagamaan lebih matang.
 - b. Adanya siswa yang kurang optimal mengikuti kegiatan keagamaan.
 - c. Adanya guru yang bertugas pada waktu kegiatan keagamaan berlangsung tidak bisa ikut, sehingga membuat guru lain merangkap tugas guru yang tidak berangkat tersebut.
 - d. Adanya guru yang tidak mengikuti rapat koordinasi kegiatan keagamaan yang ada, sehingga pada waktu pelaksanaanya berjalan kurang baik.